SKRIPSI

KERJA SAMA INTERNASIONAL INDONESIA-TIONGKOK DALAM BIDANG EKONOMI DIGITAL TAHUN 2020-2023

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh

Andi Ansharullah

NIM. E1111191071

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

KERJA SAMA INTERNASIONAL INDONESIA-TIONGKOK DALAM BIDANG EKONOMI DIGITAL TAHUN 2020-2023

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh

Andi Ansharullah

NIM. E1111191071

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

KERJA SAMA INTERNASIONAL INDONESIA-TIONGKOK DALAM BIDANG EKONOMI DIGITAL TAHUN 2020-2023

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh

Andi Ansharullah
NIM. E1111191071

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PENGESAHAN

KERJA SAMA INTERNASIONAL INDONESIA-TIONGKOK DALAM BIDANG EKONOMI DIGITAL TAHUN 2020-2023

Oleh:
Andi Ansharullah
NIM.E1111191071

Dipertahankan di
Pada Hari/Tanggal : Rabu/12 Maret 2025
Waktu : 10.00—11.00 WIB
Tempat : Ruang 3

Tim Penguji

Ketua

Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP.,M.Si.
NIP. 197408102002122002

Sekretaris

Dewi Suratiningsih, S.IP,. M.A.
NIP. 198609142019032005

Penguji Utama

Dr. Elyta, M.Si.
NIP. 197906272005012002

Penguji Pendamping

Akhmad Rifky Setya Nugraha, S.IP.,M.Sc.
NIP. 199211132022031012

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menjelaskan kerja sama ekonomi digital yang dilakukan oleh Indonesia dan Tiongkok dari tahun 2020 hingga 2023. Hubungan luar negeri antara Indonesia dan Tiongkok memang begitu harmonis sampai saat ini, termasuk dalam bidang ekonomi. Namun, karena adanya masalah global seperti pandemi covid-19, resesi global, perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok, perang Rusia dan Ukraina, dan disertai dengan peningkatan teknologi digital, maka kerja sama tersebut bertranfsormasi ke arah digital. Menurut studi dari Global Asia, Indonesia dan Tiongkok telah menyetujui kesepakatan kerja sama dalam bidang s*mart cities* dan ekonomi digital yang terimplementasi pada *a digital road map* tahun 2021—2024. Hal tersebut menjadi tanda kerja sama kedua negara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis eksplanatif dan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi literatur. Peneliti sebagai instrumen utama melakukan analisis terhadap sumber data yang didapat, baik dari buku, jurnal, laman pemerintah, laman universitas, dan berbagai referensi yang bersumber dari internet demi menunjang data yang valid dan absah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kerja sama internasional menurut K.J. Holsti. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa terdapat sejumlah bukti kerja sama ekonomi digital kedua negara dari 2020—2023, di antaranya *ASEAN-China Year of Digital Economy Cooperation* dan *Initiative on Building ASEAN-China Partnership on Digital Economy, Memorandum of Understanding* (MoU) pada KTT G-20 di Bali 2022, MoU antara PT Moduit Digital Indonesia dan Fuzhou Zuohai Holding Group Co untuk menarik investor dari daerah Fujian, serta pameran *e-commerce* yang bertajuk *China International E-Commerce Industry Expo* dan *Indonesia E-commerce Production Sourching* 2023.

Kata Kunci: ***Indonesia, Tiongkok, Kerja Sama Internasional, Ekonomi Global***

ABSTRACT

This research provides a discussion of the digital economic partnership between Indonesia and China that was conducted between 2020 and 2023. The foreign relations between China and Indonesia have been very harmonious to this day even in the economic sector. Nevertheless, the world issues like the COVID-19 pandemic, the global recession, the U.S.-China trade war, the war between Russia and Ukraine, and the rapid development of digital technology have led to the shift of this cooperation to the digital world. A study by Global Asia states that Indonesia and China agreed to collaborate in the areas of smart cities and the digital economy, which was formalized in a Digital Roadmap 2021-2024--a significant step in bilateral cooperation. This research employed a qualitative explanatory approach and relied on secondary data collected through literature review. As the main tool, the researcher examined the sources of data in books, journals, government and university websites, and other reliable online sources to guarantee valid and reliable information. The theoretical framework was founded on the theory of international cooperation by K. J. Holsti. The results indicate that there are several indicators of Indonesia-China digital economic collaboration in 2020-2023, such as: ASEAN-China Year of Digital Economy Cooperation and the Initiative on Building an ASEAN-China Partnership on Digital Economy, a Memorandum of Understanding (MoU) signed at the 2022 G20 Summit in Bali, a Memorandum of Understanding between PT Moduit Digital Indonesia and Fuzhou Zuohai Holding Group Co. to lure investors in Fujian Province, Co-exhibition at the China International E-Commerce Industry Expo and the Indonesia E-commerce Product Sourcing 2023 exhibition.

Keywords: *Indonesia, China, International Cooperation, Global Economy*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "*Kerja Sama Internasional antara Indonesia dan Tiongkok dalam Bidang Ekonomi Digital Tahun 2020—2023*". Peneliti memilih judul tersebut dikarenakan hubungan luar negeri antara Indonesia dan Tiongkok sudah berjalan harmonis sejak lama, khususnya dalam bidang ekonomi. Akan tetapi, pada tahun 2020, berbagai masalah ekonomi global muncul yang ditandai dengan adanya pandemi covid-19 dan membuat aktivitas ekonomi bertransformasi ke arah digital karena kebijakan pemerintah.

Di sisi lain, resesi global, perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, perang Rusia-Ukraina turut membuat pergejolakan ekonomi yang terjadi di Indonesia dan Tiongkok. Diketahui bahwa angka pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh angka -2,07% pada tahun 2020. Bersamaan dengan Tiongkok yang pertumbuhan ekonominya hanya tumbuh 2,3% dan merupakan yang terburuk sepanjang sejarah pertumbuhan ekonomi Tiongkok sejak tahun 1967. Sehingga, berbagai alasan permasalah ekonomi global yang hadir dan diiringi pula dengan transformasi ekonomi dari luring menjadi daring membuat kedua negara akhirnya melakukan kerja sama ekonomi digital tahun 2020—2023.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa Indonesia dan Tiongkok melakukan kerja sama ekonomi digital pada tahun 2020—2023. Kemudian, adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis alasan kerja sama internasional Indonesia dan Tiongkok dalam bidang ekonomi digital pada tahun 2020-2023. Tidak hanya itu, penelitian kali ini juga

memiliki tujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara teori yang digunakan dengan fenomena yang sedang diteliti.

Terdapat pula manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan studi Hubungan Internasional dan menjadi referensi bagi akademisi Hubungan Internasional ketika memerlukan data, sumber, dan informasi terkait kerja sama ekonomi digital yang telah dijalankan Indonesia dan Tiongkok tahun 2020—2023. Kemudian, dapat menjawab masalah dari topik yang diangkat dengan menggunakan teori kerja sama Internasional menurut K.J. Holsti, serta menjadi referensi lanjutan bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin meneliti terkait topik yang sama.

Sementara itu, manfaat praktis penelitian ini terbagi untuk pemerintah Indonesia, pelaku ekonomi, serta pembaca dan peneliti. Bagi pemerintah Indonesia, dapat menjadi rekomendasi dalam memaksimalkan peluang kerja sama ekonomi digital terhadap negara lain, khususnya Tiongkok. Seperti halnya yang dilakukan oleh Indonesia dan Singapura. Bagi pelaku ekonomi, dapat menjadi solusi untuk memanfaatkan digitalisasi dalam aktivitas perekonomian yang ada. Terakhir, bagi pembaca dan peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan kerja sama ekonomi digital yang dibangun antara Indonesia dan Tiongkok pada tahun 2020—2023.

Terkait metode penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis eksplanatif dan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi literatur. Peneliti sebagai instrumen utama melakukan analisis terhadap sumber data yang

didapat, baik dari buku, jurnal, laman pemerintah, laman universitas, dan berbagai referensi yang bersumber dari internet demi menunjang data yang valid dan abash.

Melalui teori K.J. Holsti yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan negara melakukan kerja sama internasional, yakni untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian, meningkatkan efisiensi terkait penghematan biaya, adanya permasalahan yang mengancam keamanan bersama, dan mengurangi kerugian negatif yang disebabkan oleh tindakan suatu negara yang berdampak pada negara lain. Maka, hasil dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Poin faktor kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi kedua negara dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, PDB Nasional kedua negara, dan masalah ketenagakerjaan yang ter PHK akibat pandemi sehingga memengaruhi ketersediaan lapangan pekerjaan. International Monetary Fund menyebutkan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang dialami Indonesia dari tahun 2022 yang semula 5,31% menjadi 5,05 pada tahun 2023. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada tahun 2022 hanya sebesar 3% (World Economic Outlook, 2024).
2. Poin faktor kebijakan efisiensi penghematan biaya ekonomi. Pada poin ini, Indonesia mengeluarkan sejumlah kebijakan, di antaranya kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dianggarkan sebesar Rp607,65 Triliun oleh pemerintah dan berbagai kebijakan pemberian insentif pajak. Tiongkok juga menerapkan sejumlah kebijakan seperti meluncurkan subsidi bantuan sebesar 7,3 miliar Yuan (USS 3,94 miliar), kebijakan penurunan

suku bunga pinjaman bagi pelaku usaha bisnis dan rumah tangga, dan kebijakan perpanjangan insentif pemotongan pajak pertambahan nilai (PPN) bagi para wajib pajak kecil dengan penjualan bulanan kurang dari 100.000 Yuan atau sekitar Rp211 juta (Kemenkeu, 2024).

3. Poin ancaman terhadap ekonomi Indonesia dan Tiongkok datang dari beberapa hal, yakni pandemi covid-19, resesi global, hingga ketegangan politik-ekonomi seperti adanya perang dagang antara Amerika Serikat-Tiongkok, dan Rusia-Ukraina.
4. Poin kerugian negatif yang disebabkan oleh tindakan suatu negara yang berdampak pada negara lain mengakibatkan terjadinya beberapa hal, seperti penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Tiongkok, ekspor-impor kedua negara mengalami gangguan akibat kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi, dan tingkat pengangguran serta kemiskinan. Hal tersebut membuat kerja sama ekonomi digital makin meningkat melalui *ASEAN-China Year of Digital Economy Cooperation* dan *Initiative on Building ASEAN-China Partnership on Digital Economy, Memorandum of Understanding* (MoU) pada KTT G-20 di Bali 2022, MoU antara PT Moduit Digital Indonesia dan Fuzhou Zuohai Holding Group Co untuk menarik investor dari daerah Fujian, pameran *e-commerce* yang bertajuk *China International E-Commerce Industry Expo* dan *Indonesia E-commerce Production Sourching* 2023, dan berbagai kesepakatan kerja sama ekonomi digital lainnya.

Adapun saran yang peneliti berikan terhadap penelitian ini adalah Perlu adanya penguatan lebih optimal terkait kebijakan pemerintah kedua negara dalam bidang ekonomi digital. Mengingat bahwa transformasi digital dalam aktivitas ekonomi, khususnya kepada pelaku usaha maupun perusahaan semakin masif. Hal ini juga perlu didukung dengan adanya program pelatihan teknologi digital agar pelaku usaha, seperti UMKM dapat lebih memaksimalkannya. Lalu, Pemerintah perlu lebih memaksimalkan kebijakan perdagangan digital dan perlindungan data pribadi. Kerja sama dengan Tiongkok dapat dijadikan referensi dalam merumuskan kebijakan yang mendorong investasi, pertukaran teknologi, dan pemanfaatan platform digital yang efisien bagi kedua negara.

Tidak hanya itu, peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi kerja sama ekonomi digital tersebut tidak hanya bersama Tiongkok, akan tetapi bersama negara lain pula, misalnya negara Asia Tenggara atau negara maju lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam kebijakan dan pendekatan yang diambil untuk meningkatkan ekonomi digital.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu" – QS. Muhammad ayat 7

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran dalam melalui proses demi proses pengerjaan skripsi ini. Saya menyadari bahwa tanpa doa-doa yang dilangitkan, tanpa kelancaran yang diturunkan, dan tanpa Ridho-Nya yang diberikan, mungkin saya akan berjalan tanpa arah tujuan. Saya berharap bahwa skripsi ini dapat menjadi wasilah kebaikan yang bernilai pahala dan kebermanfaatan.
2. Mamak, Bapak, Kakak, dan Adik yang telah menjadi alasan bagiku untuk terus bertahan dan menuntaskan skripsi ini bagaimanapun kondisinya. Terima kasih sudah selalu berdoa dan selalu ada saat hidup sedang tidak baik-baik saja. Terima kasih telah menjadi orang pertama yang mendukung di saat orang lain mencemooh. Terima kasih tetap menerima Andi apa adanya dengan berbagai kelebihan dan kekurangan. Dan terima kasih telah menjadi rumah bagiku.
3. Andi Ansharullah. Anak muda yang selalu percaya bahwa setiap hal yang terjadi di muka bumi ini pasti memiliki hikmah. Terima kasih untuk diriku yang telah berjuang sampai detik ini. Mungkin, proses ini berat, namun Allah tidak akan meninggalkanmu, bukan?.

4. Sahabat, keluarga, dan orang terdekat yang tulus memberikan dukungan dan doanya untuk saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen FISIP UNTAN yang telah sabar dan penuh semangat membantu saya dan mahasiswa lain berjuang hingga akhir.
6. Terakhir, saya persembahkan untuk pendidikan Indonesia dan anak muda di luar sana yang juga berjuang menyelesaikan perjalanan skripsinya.

Salam hormat,

Andi Ansharullah

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Andi Ansharullah
Nomor Mahasiswa	: E1111191071
Program Studi	: Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 1 Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Andi Ansharullah

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Kerja Sama Internasional antara Indonesia dan Tiongkok dalam Bidang Ekonomi Digital Tahun 2020—2023" ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga, peneliti meminta maaf apabila belum begitu maksimal dalam menyelesaikannya. Keberhasilan dalam penyusunan, penelitian, dan penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari peran berbagai pihak, baik itu doa, dukungan, dan bantuan untuk peneliti. Oleh karena itu, peneliti ingin mengapresiasi dan mengungkapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak;
2. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si, selaku Pembimbing Utama sekaligus Pembimbing Akademik (PA) dan Dewi Suratiningsih, S.IP., M.Si, selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan motivasi selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini;

3. Dr. Elyta, M.Si, selaku Penguji Utama dan Akhmad Rifky Setyanugraha, M.IP selaku Penguji Kedua yang telah memberikan banyak masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak;
5. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti selama masa perkuliahan;
6. Kedua orang tua peneliti, yakni Abdul Azis dan Rusnani yang senantiasa memberi doa dan dukungan tiada henti kepada peneliti;
7. Sahabat sejati layaknya keluarga bagi peneliti, yakni Abdus Syukur, Ferlin Resnu Destandi, dan Salsa Nabila Rifky, yang selalu membantu, memberikan dukungan, serta mendoakan peneliti;
8. Teman-teman FKMI Nuruddin, BKMI UNTAN, Ikatan Duta Bahasa Provinsi Kalimantan Barat, dan Hubungan Internasional Angkatan 2019.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namun terus mengulurkan tangannya untuk membantu peneliti.

Semoga ALLAH SWT membalas setiap kebaikan, doa, dan bantuan yang telah diberikan dengan berlipat ganda pahala. Amin.

Pontianak, 1 Januari 2025

Andi Ansharullah
NIM. E1111191071

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL ……...i
HALAMAN PERSETUJUAN ……ii
HALAMAN PENGESAHAN ……...iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT ..... **Error! Bookmark not defined.**
RINGKASAN SKRIPSI vii
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....xii
KATA PENGANTAR xv
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR GAMBAR xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....xxii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian 6
1.3. Fokus Penelitian 6
1.4. Rumusan Masalah 6
1.5. Tujuan Penelitian.....6
1.6. Manfaat Penelitian.....7
1.6.1. Manfaat Teoritis.....7
1.6.2. Manfaat Praktis 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1. Konsep 9
2.1.1. Diplomasi.....9
2.1.2. Konsep Ekonomi Digital 10
2.2. Teori.....12
2.2.1. Teori Kerja Sama Internasional Menurut K.J. Holsti 12

2.3. Hasil Penelitian Relevan 14
2.4. Alur Pikir Penelitian 17
2.5. Pertanyaan Penelitian 18
BAB III METODE PENELITIAN 19
3.1. Jenis Penelitian 19
3.2. Langkah-langkah Penelitian 20
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 21
3.3.1. Lokasi Penelitian 21
3.3.2. Waktu Penelitian 21
3.4. Unit Analisa dan Eksplanasi Penelitian 23
3.4.1. Unit Analisa 23
3.4.2. Unit Eksplanasi 23
3.5. Teknik Pengumpulan Data 23
3.6. Instrumen Penelitian 24
3.7. Analisis Data 24
3.7.1. Keabsahan Data 24
3.7.2. Teknik Analisis Data 25
BAB IV GAMBARAN UMUM 26
4.1. Ekonomi Digital Indonesia 26
4.1.1. Awal Mula Ekonomi Digital Indonesia dan Tiongkok 26
4.1.2. Regulasi Ekonomi Digital di Indonesia 38
4.1.3. Prinsip Utama Pengembangan Ekonomi Digital Indonesia 46
4.2. Ekonomi Digital Tiongkok 47
4.2.1. Awal Mula Ekonomi Digital Tiongkok 47
4.2.2. Regulasi Ekonomi Digital di Tiongkok 49
4.2.3. Visi dan Misi Ekonomi Digital Tiongkok 51
4.3. Kerja Sama Ekonomi Digital Indonesia dan Tiongkok 53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 59
5.1. Faktor Pendorong Kerja Sama Ekonomi Digital Indonesia-Tiongkok 59
5.1.1 Kesejahteraan Ekonomi Indonesia dan Tiongkok Tahun 2020—2023 60
5.1.2. Kebijakan Efisiensi Penghematan Biaya Ekonomi Indonesia dan Tiongkok Tahun 2020—2023 76

5.1.3. Ancaman Terhadap Ekonomi Indonesia dan Tiongkok Tahun 2020—2023 82
5.1.4. Kerugian Ekonomi Indonesia dan Tiongkok Akibat Masalah Ekonomi Global Tahun 2020—2023 92
BAB VI PENUTUP 96
6.1. Kesimpulan 96
6.2. Saran 99
6.3. Keterbatasan Penelitian 101
DAFTAR PUSTAKA 102
LAMPIRAN 114

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan 14

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 22

Tabel 4.1 Badan Pemerintah Indonesia untuk Ekonomi Digital 41

Tabel 5.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN 2020—2023 61

Tabel 5.2 Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 2020—2023 74

Tabel 5.3 Postur APBN Indonesia Tahun 2020—2023 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia 5 Tahun Terakhir 4

Gambar 4.1 Logo E-Commerce “Tokobagus.com” 30

Gambar 4.2 Logo E-Commerce “BUKALAPAK” 30

Gambar 4.3 Logo Berbagai Fintech di Indonesia 34

Gambar 5.1 Infografik Startup Indonesia yang Melakukan PHK 67

Gambar 5.2 Grafik UMKM Go Digital 2020—2023 70

Gambar 5.3 Booth Kerajinan UMKM dalam CIEIE- EPSE 2023 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

Lampiran 1 Riwayat Hidup Penulis 114

Lampiran 2 Surat Tugas Penelitian 115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Hubungan luar negeri antara Indonesia dan Tiongkok begitu harmonis sampai saat ini. Hubungan yang sudah terjalin sejak lebih dari 70 tahun, tepatnya tahun 1950-an itu membuat kerja sama yang dibangun tidak hanya terfokus pada satu bidang saja, melainkan di berbagai bidang. Satu diantaranya adalah ekonomi. Secara historis, Indonesia dan Tiongkok memang memiliki ikatan kerja sama ekonomi yang kuat.

Kerja sama ekonomi yang kuat tersebut memungkinkan Indonesia kerap kali melakukan peminjaman dana terhadap Tiongkok untuk pembangunan infrastruktur, aktivitas ekspor-impor bahan baku seperti kelapa sawit, produk perikanan, buah-buahan tropis, hingga penarikan investor asing dari Tiongkok untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di Indonesia.

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut membuat peningkatan pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun. Hal tersebut sedikit banyaknya memberikan pengaruh atas aktivitas ekonomi di kala teknologi makin maju dan kerugian atas ancaman negara seperti COVID-19 terjadi.

Tidak hanya itu, kemajuan teknologi membuat terjadinya transformasi kegiatan ekonomi ke arah digital. Hal tersebut memberikan kontribusi terhadap ekonomi Indonesia dan Tiongkok, seperti hadirnya berbagai perusahaan *e-commerce*. Kehadiran perusahan yang bergerak di bidang *e-commerce* seperti *Huawei*, *Alibaba*, *Blockchain*, dan *Tencent* memberikan sumbangsih yang besar terhadap

pertumbuhan ekonomi Tiongkok. Indonesia juga memiliki perusahaan sejenis seperti *GO-JEK*, *Traveloka*, dan *Tokopedia* yang berfokus kepada penyediaan jasa antar jemput *online*, pemesanan tiket transportasi secara *online*, hingga jual-beli melalui *Tokopedia* dan *Shopee* selaku *online shop* yang memberikan kemudahan dalam proses jual-beli tersebut. Terlebih lagi, pembayaran yang dilakukan secara digital atau *e-money* juga lebih efektif dan efisien

Indonesia sebagai salah satu mitra stategis ekonomi Tiongkok yang memulai kerja sama ekonomi digitalnya pada tahun 2013 yang diawali dengan adanya penandatanganan sebuah MOU pada November 2013 dalam bidang Informasi dan Teknologi (TIK). MOU ini bertujuan untuk memajukan industri, pengembangan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kerja sama dalam teknologi baru maupun sebagai wujud pertukaran informasi. MOU itu kemudian diperpanjang pada Pertemuan Menteri Teknologi Indonesia dengan Tiongkok (TELMIN+China) yang dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2018 di Bali, Indonesia. (Natisha Andarningtyas, 2018).

Bersamaan dengan hal itu, pada tahun 2013 pula melalui Xi Jinping, Tiongkok meluncurkan sebuah program bernama Belt and Road Iniative (BRI). Program tersebut menjadi cikal bakal makin kuatnya kerja sama kedua negara. BRI pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian negara yang bekerja sama dan berupaya dalam menghubungkan kawasan Eurasia melalui pembangunan infrastruktur, ekspansi perdagangan, dan investasi langsung (Pazha, 2023).

"*Two Countries Twin Parks* atau TCTP menjadi suatu gagasan yang disepakati oleh kedua negara sebagai bentuk promosi sinergi antara visi pembangunan

prioritas Indonesia dan Tiongkok, yaitu “Poros Maritim Dunia” dan “Inisiatif Sabuk dan Jalan", dalam bentuk kerja sama kawasan industri.

Kemudian, kerja sama yang berlanjut pada tahun 2018 nyatanya telah membangun kesepakatan mengenai empat hal penting. *Pertama*, kesepakatan pembangunan *e-commerce* dan *digital economy*. Komitmen kedua negara untuk bekerja sama dalam bidang ekonomi digital diperkuat melalui kerangka *Belt Road Initiative*, *21st Century Maritime Silk,* dan jalur sutra ekonomi yang ditandatangani pada 23 Oktober 2018 di Beijing. *Kedua*, yakni kesepakatan terkait pembangunan jaringan kabel laut palapa ring sebagai penghubung aktivitas ekonomi berbagai wilayah di Indonesia dengan kapasitas broadband yang lebih besar. *Ketiga*, yaitu kesepakatan untuk pengembangan jaringan dan TIK dalam meningkatkan kecepatan internet di Indonesia. *Keempat*, dalam meningkatkan perlindungan privasi data, keamanan siber, dan pengurangan adanya spam, maka dilakukan kesepakatan tentang kerja sama keamanan siber (Pazha, 2023).

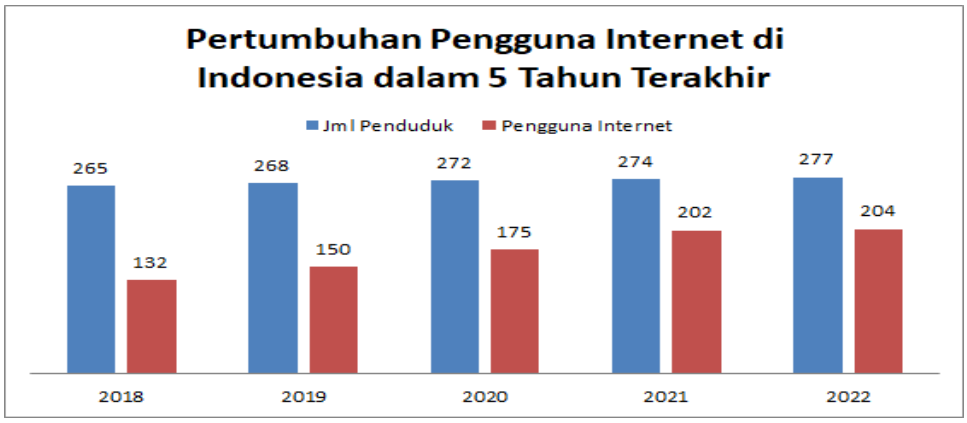
Namun, pandemi COVID-19 yang terjadi sejak Desember akhir tahun 2019 membuat Tiongkok menerapkan kebijakan restriksi yang ketat, melakukan *lockdown* wilayah, hingga pemberhentian sementara aktivitas perekonomian seperti ekspor dan impor. Hal itu dilakukan karena kasus COVID-19 telah menginfeksi lebih dari 200.000 orang di 176 negara per Maret 2020 (Kemenkes, 2020). Alhasil, pertumbuhan ekonomi Tiongkok hanya mencapai 2,3 % (101, 59 triliun Yuan) saja dan merupakan yang terburuk sejak tahun 1967.

Tidak hanya Tiongkok, hal yang serupa juga terjadi pada Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan pertama tahun 2020 tercatat hanya

mencapai 2,97% saja dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (*Year over Year* dalam Ika, 2020). Kemudian, Indonesia turut menerapkan berbagai kebijakan yang menekan COVID-19 seperti pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada aktivitas UMKM. Menurut survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Ekonomi LIPI (Humas LIPI, 2020), sebanyak 94,69% pelaku usaha di Indonesia mengalami penurunan penjualan secara luring hingga harus beralih ke penjualan secara daring atau *e-commerce*.

KemenkopUKM telah menargetkan sebanyak 30 juta pelaku UMKM Indonesia dapat *Go-Digital* di Tahun 2024. Hal tersebut tentu juga membantu para pelaku UMKM untuk lebih membiasakan diri dalam berwirausaha pada sektor digital. Targetan tersebut tentunya sejalan dengan jumlah pengguna internet di Indonesia yang dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia 5 Tahun Terakhir



Sumber: *Hootsuite.com*.

Kebijakan terkait ekonomi digital yang dimiliki kedua negara juga tidak dapat dilupakan sebagai regulasi dalam menjalankan aktivitas ekonomi digital, baik bersifat domestik maupun internasional. Indonesia sendiri memiliki regulasi dalam

penyelenggaraan ekonomi digital, seperti PBI Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finasial, Informasi (*Equity Crowdfunding*) POJK Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan, Peraturan Bappebti No. 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pasar Fisik Komoditi di Bursa Berjangka, dan masih banyak regulasi lainnya (Andriariza, 2019).

Sementara itu, Tiongkok turut memiliki sejumlah kebijakan terkait ekonomi digital seperti kebijakan Administrasi Negara untuk Regulasi Pasar (SAMR) Tahun 2021 dalam menerbitkan pedoman anti-monopoli baru yang bertujuan untuk mengekang perilaku monopoli oleh platform internet raksasa dan meningkatkan pengawasan terhadap pasar e-niaga. Kebijakan itu diharapkan dapat mendorong persaingan yang sehat dan melindungi konsumen. Kemudian, Undang-Undang Keamanan Data (DSL) Tahun 2021 yang berfokus pada lokalisasi data, ekspor data, dan persyaratan perlindungan data.

Lantas, mengapa Indonesia dan Tiongkok tetap bekerja sama di kala perekonomian mereka dihantam pandemi Covid-19?. Maka, terdapat indikasi bahwa sejatinya ada beberapa alasan mendasar yang menguatkan kedua negara terus bekerja sama ekonomi digital pada tahun 2020—2023, di antaranya dikarenakan pandemi, resesi global yang terjadi, ancaman permasalahan negara lain seperti perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat dan perang Rusia-Ukraina. Tidak hanya itu, kedua negara juga perlu menguatkan perekonomian mereka dengan melakukan penghematan efisiensi biaya ekonomi. Alasan tersebut lah yang akan lebih lanjut peneliti bahas dalam penelitian kali ini.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun masalah yang teridentifikasi dalam penelitian kali ini, yaitu:

1. Melemahnya perekonomian Indonesia dan Tiongkok akibat pandemi COVID-19, terbukti dengan pertumbuhan ekonomi Tiongkok hanya mencapai 2,3% (101, 59 triliun Yuan) pada tahun 2020 dan Indonesia -2,07% (*Year over Year* dalam Ika, 2020).
2. Adanya perubahan aktivitas ekonomi dari konvensional ke digital akibat pandemi COVID-19 lantaran kebijakan kedua negara yang menekan kegiatan ekonomi.

1.3. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti terbatas pada analisis faktor-faktor yang menjadi alasan kerja sama ekonomi digital Indonesia-Tiongkok dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mencapai tujuan nasional masing-masing negara, khususnya dalam hal ekonomi digital.

1.4. Rumusan Masalah

Menilik dari latar belakang yang telah dijelaskan oleh penelitii diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Mengapa Indonesia dan Tiongkok melakukan kerja sama ekonomi digital pada tahun 2020—2023?".

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian yang peneliti buat kali ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis alasan kerja sama internasional Indonesia dan Tiongkok dalam bidang ekonomi digital pada tahun 2020—2023. Tidak hanya itu, penelitian kali ini juga

memiliki tujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara teori yang digunakan dengan fenomena yang sedang diteliti.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini jika ditinjau dari segi teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan studi Hubungan Internasional dan menjadi referensi bagi akademisi Hubungan Internasional ketika memerlukan data, sumber, dan informasi terkait kerja sama ekonomi digital yang telah dijalankan Indonesia dan Tiongkok tahun 2020-2023. Tidak hanya itu, peneliti sangat mengharapkan bahwa penelitian ini dapat menjawab masalah dari topik yang diangkat dengan menggunakan teori Kerja sama Internasional oleh K.J. Holsti. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi lanjutan bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin meneliti terkait topik yang sama.

1.6.2. Manfaat Praktis

Beda halnya dengan manfaat teoritis, penelitian kali ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi berbagai entitas, yaitu sebagai berikut:

a) Bagi pemerintah Indonesia, gagasan ini dapat menjadi rekomendasi dalam memaksimalkan peluang kerja sama ekonomi digital terhadap negara lain, khususnya Tiongkok. Seperti halnya yang dilakukan oleh Indonesia dan Singapura.
b) Bagi pelaku ekonomi, gagasan ini dapat menjadi solusi untuk memanfaatkan digitalisasi dalam aktivitas perekonomian yang ada.

c) Bagi pembaca dan peneliti, gagasan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan kerja sama ekonomi digital yang dibangun antara Indonesia dan Tiongkok pada tahun 2020—2023.